

IMPLIKASI LITERASI DIGITAL TENTANG STUNTING TERHADAP IBU DAN KELUARGA DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2023

Andre Silalahi², Oknalita Simbolon³, Herwin S Tumanggor¹,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru Doloksanggul
Email: erwintumanggor07@gmail.com

Abstrack

Latar Belakang: Stunting diartikan sebagai kekurangan gizi yang dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan gangguan pertumbuhan. Demikian pula dalam pencegahan stunting, dibutuhkan adanya usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan dengan memanfaatkan berbagai media, khususnya media digital. **Tujuan:** Studi ini akan melakukan investigasi bagaimana literasi digital, promosi kesehatan dan sumber informasi akan mempengaruhi kejadian stunting di Kabupaten Humbang Hasundutan. **Metode:** Untuk mengevaluasi hipotesis penelitian, desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan, terdapat 60 responden (ibu) yang memiliki balita. Seluruh data penelitian diuji dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. **Hasil:** Hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital literasi digital dan sumber informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik kemampuan ibu atau dalam melakukan literasi terhadap media digital dan memiliki sumber informasi yang terpercaya mengenai kejadian *stunting* akan semakin meningkatkan tidak terjadinya *stunting*. Sedangkan *health promotion* ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting yang mengartikan bahwa meskipun promosi Kesehatan telah dilakukan tetapi masyarakat masih sangat sulit untuk melakukan tindakan *preventif stunting*. **Diskusi:** Selain itu, studi ini memberikan wawasan kepada setiap ibu ataupun keluarga dan akademisi tentang bagaimana literasi digital mempengaruhi kejadian stunting.

Kata Kunci: Literasi Digital, Promosi Kesehatan, Sumber Informasi dan Kejadian Stunting

Abstract

Background: Stunting is defined as malnutrition in which children experience growth disorders that cause growth disorders. Likewise in preventing stunting, efforts are needed by various parties such as the government and health workers to provide health education by utilizing various media, especially digital media.
Purpose: This study will investigate how digital literacy, health promotion and information resources will affect the incidence of stunting in Humbang Hasundutan District. Methods: To evaluate the research hypothesis, a

quantitative descriptive research design was used, there were 60 respondents (mothers) who had toddlers. All research data were tested using SPSS software. Results: The results show that digital literacy and information sources have a significant influence on the incidence of stunting. This means that the better the mother's ability or literacy in digital media and having a reliable source of information about stunting incidents will further increase the absence of stunting. Meanwhile, health promotion was found to have no significant effect on the incidence of stunting which means that even though health promotion has been carried out, it is still very difficult for the community to take preventive stunting actions. Discussion: Apart from that, this study provides insight to every mother or family and academics about how digital literacy affects the incidence of stunting.

Keywords: *Digital Literacy, Health Promotion, Information Sources and Stunting Incidents*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia (Mulyaningsih dkk, 2021). Masalah Kesehatan yang terus meningkat telah mengganggu perkembangan dan pertumbuhan generasi muda, salah satunya diakibatkan oleh kekurangan gizi. Stunting atau pertumbuhan yang kurang baik dianggap sebagai masalah Kesehatan masyarakat diantara anak-anak secara umum (Titaley dkk., 2019). Gizi yang cukup diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan perkembangan optimal bayi dan anak. Menurut Ulfah & Nugroho, 2020, faktor sosial ekonomi adalah

penyebab *stunting* dan bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan *stunting*.

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam

mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Pada Tahun 2022 prevalensi *stunting* di Sumatera utara mencapai 21,1%, sangat perlu untuk dicermati bagaimana menyikapi perbedaan kondisi kependekan pada balita dan anak. Di Sumatera Utara untuk 3 kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi balita *stunting* yaitu Kabupaten Mandailing Natal (34,2%), Kabupaten Padang Lawas (35,8%), Kabupaten Pakpak Barat (30,8%). Dan untuk 3 kabupaten/kota dengan prevalensi terendah balita *Stunting* yaitu Kabupaten Deli Serdang (13,9%), Kota Pematang Siantar (14,3%), kota Tebing Tinggi (19,6%) dan untuk kabupaten prevalensi *stunting* sebesar (29,6%). (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2022 prevalensi *stunting* pada bulan Agustus sebesar (14,38%), dengan jumlah balita yang diukur 14.001 dan jumlah balita *stunting* sebanyak 2.014 balita.

Penekanan angka *stunting* tentunya bisa terlaksana dengan pemanfaatan teknologi dan informasi berbasis internet. Pada lima tahun terakhir, angka prevalensi *stunting* dikabupaten Sumedang mengalami penurunan dari 32,2% pada tahun 2018, menjadi 8,27% ditahun 2022. Aplikasi berbasis teknologi dinamakan sistem pencegahan *stunting* terintegrasi (SIMPATI) turut berkontribusi dalam penaganan *stunting* di Sumedang. Melalui platform tersebut, seluruh pemangku kepentingan mampu memahami cara mengatasi *stunting*. Setiap individu melakukan monitor data *stunting by name by address*, dengan menggunakan alat ukur antropometri sesuai standar, disertai dengan kades posyandu yang terlatih dan mampu menggunakan aplikasi SIMPATI tersebut. Kabupaten Sumedang menyambut baik daerah lain yang ingin bekerjasama dalam penggunaan aplikasi tersebut, termasuk Humbang Hasundutan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi untuk mengetahui bagaimana Implikasi

Literasi Digital mengenai *Stunting* kepada Ibu dan Keluarga di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. Bawden mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi, (Kemendikbud, 2017:7).

Penelitian ini juga melakukan identifikasi bagaimana promosi kesehatan dapat mempengaruhi kejadian *stunting* melalui media srperti: *facebook* dan *instagram* atau media lainnya sebagai salah satu tindakan pencegahan *stunting*. Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan

individu, kelompok, atau komunitas” (susilowati, 2016).

Selanjutnya Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat seseorang untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku, film, vidio, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (television, radio, internet), dan melalui tenaga kesehatan seperti seminar atau pelatihan-pelatihan yang diadakan. (Notoadmojo, 2017). Oleh karena itu berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memberikan luaran sebagai edukasi bagi masyarakat Humbang Hasundutan untuk bisa memanfaatkan teknologi dalam

meningkatkan pengetahuan untuk bisa mencegah terjadinya *stunting*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain *crossectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023, di Kabupaten Humbang Hasundutan. Data dikumpulkan dari ibu yang memiliki balita sebagai sasaran penelitian. Dimana jumlah populasi yang digunakan sebanyak 150 responden dan pengambilan sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah sampel 60 responden. Seluruh data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner online kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Kemudian seluruh data yang diperoleh kepuidan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$)

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilihat dari karakteristik responden mayoritas responden berdasarkan usia yaitu

antara usia antara 24-33 tahun sebesar 37 dan 23 orang dengan usia antara 34-44 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	24-33 tahun	37	62.9
2	34-44 tahun	23	31.9
	Jumlah	60	100

Berdasarkan jenis pekerjaan responden pekerjaan mayoritas responden terdiri dari petani yaitu sebanyak 29 orang, sedangkan PNS terdiri dari 14 orang, wiraswasta 8 orang dan lainnya seperti perangkat des 1 orang, bidan 2 orang, dokter 1 orang dan pengangguran sebanyak 5 orang, untuk karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	PNS	14	23.80
2	Wiraswasta	8	13.6

			0
Petani	29	49.3	0
4 Perangkat Desa	1	1.70	
Bidan	2	3.40	
Dokter	1	1.70	
Pengannguran	5	8.50	
Jumlah	60	100	

Berdasarkan tabel 4.3

ditunjukan karakteristik responden sesuai dengan tingkat Pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA Sederajat yaitu sebanyak 27 orang. Kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 23 orang. Selanjutnya SD 1 orang dan SMP 9 orang.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	1	1.7
2	SMP	9	15.3
3	SMA	27	45.9
4	Perguruan Tinggi	23	39.1

	Jumlah	60	100
--	--------	----	-----

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 hubungan yang terbentuk antara sumber informasi dengan kejadian *stunting*. Hasil menunjukkan bahwa dari 60 responden yang terkumpul sebagian ibu atau keluarga memperoleh sumber informasi tentang kejadian tidak *stunting* diperoleh dari media digital yaitu sebanyak 75%. Dapat dilihat dari hasil nilai *chi square* sumber informasi dengan kejadian tidak *stunting* dan *stunting* hasilnya menunjukkan nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari 0.05 yang artinya sumber informasi yang diperoleh dari media digital oleh ibu atau orang tua yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian tidak *stunting* pada anak.

Tabel 4.4 Sumber Responden Terhadap Kejadian Stunting

Sumber Informasi	Kejadian Stunting		Total	Chi Square	Sig .2			
	Tidak Stunting	Stunting						
	n	%	n	%	n	%		

Media Digital	4	75	1	1, 7	4	76	44,1	0,0 00
Media Lainnya	2	3, 3	1	20	1	23		
Total	4	78	1	21	1	10		
	7	,3	3	,7		0		

Tabel 4.5
Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kejadian Stunting

Kemampuan Literasi	Kejadian Stunting		Total	Chi Square	Sig .2
	Tidak Stunting	Stunting			

Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 menunjukkan hubungan tingkat kemampuan literasi digital orang tua dengan kejadian *stunting*. Hasil menunjukkan bahwa dari 60 responden yang terkumpul sebagian besar orang tua memiliki kemampuan literasi digital yang baik dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak yang tidak *stunting* yaitu sebanyak 66,7% dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak *stunting*. Dimana dari hasil nilai chi square tingkat kemampuan literasi digital dengan kejadian tidak *stunting* dan *stunting* hasilnya menunjukkan nilai $p=0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya kemampuan literasi orang tua yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*.

Baik	4 0	6 6 ,7	5	8, 3	4 5	7 5	13. 1 91	0, 0 01
Cukup	7	1 1 ,7	7	1 1 ,6	1 4	2 3 ,4		
Kurang	0	0	1	1, 6	1	1, 6		
Total	4 7	7 8 ,4	1 3	2 1 ,6	6 0	1 0 0		

	n	%	n	%	n	%		

Lebih lanjut ditunjukkan pada Tabel 4.6 bahwa tidak ada hubungan *health promotion* dengan kejadian *stunting*. Hasil menunjukkan bahwa dari 60 responden yang terkumpul sebagian besar memiliki kemampuan *health promotion* baik dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak yang tidak *stunting*

yaitu sebanyak 56,6%. Sedangkan dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak *stunting*, orang tua memiliki *health promotion* baik (15%) lebih tinggi angkanya dari orang tua yang keterampilan *health promotion* cukup (6,7%). Dimana dari hasil nilai chi square tingkat kemampuan *health promotion* dengan kejadian *stunting* hasilnya menunjukkan nilai $p=0,826$ yang lebih besar dari 0.05 yang artinya kemampuan *health promotion* orang tua yang baik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*.

Tabel 4.6 Health Promotion Terhadap Kejadian Stunting

Health Promotion	Kejadian Stunting				Total	Chi Square	Sig. 2			
	Tidak Stunting		Stunting							
	n	%	n	%						
Baik	34	56,6	9	15	43	71,7	0,048	0,826		
Cukup	13	21,7	47	6,7	17	28,3				
Kurang	0	0	0	0	0	0				

Total	47	78,4	13	21,6	60	100		
-------	----	------	----	------	----	-----	--	--

PEMBAHASAN

1. Pengaruh sumber Informasi dengan Kejadian *Stunting* di Kabupaten Humbang Hasundutan

Sejalan dengan pengujian hipotesis mengenai adanya hubungan yang terbentuk antara sumber informasi terhadap kejadian *stunting*. Sumber informasi diartikan sebagai media apa saja yang digunakan untuk menerima berbagai informasi khususnya informasi Kesehatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menemukan bahwa sumber informasi berpengaruh terhadap kejadian *stunting* atau H_0 diterima. Dari data diatas dapat dilihat *Chi Square* Hitung pada *output* SPSS adalah 44,136. dibandingkan dengan *Chi Square* Tabel adalah 3,481 (dengan *df* 1). Karena *Chi Square* Hitung > *Chi Square* Tabel ($44,136 > 3,481$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai *sig* 2. adalah 0,000 atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, atau terdapat pengaruh antara sumber informasi

terhadap kejadian stunting. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak media digital yang dimanfaatkan ibu atau keluarga dalam memperoleh informasi mengenai kejadian *stunting* maka akan menurunkan tingkat kejadian *stunting*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natanael dkk, 2022 yang mengatakan bahwa adanya pengaruh antara sumber informasi dengan kejadian *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang sumber informasinya diperoleh dari berbagai media digital sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang *stunting*. Adanya hubungan antara sumber informasi dengan persepsi responden tentang kejadian stunting didasari dengan sumber informasi yang diterima berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang yang secara tidak langsung mempengaruhi persepsi yang akan terbentuk pada ibu atau keluarga.

2. Dampak Kemampuan Literasi dengan Kejadian *Stunting* di Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table 4.5 dapat dilihat hubungan yang terbentuk antara variable kemampuan literasi terhadap kejadian *stunting*. Dari data tersebut nilai *Chi Square* pada output SPSS adalah 13.191 Sedangkan *Chi Square* Tabel adalah 5.591 (dengan df 2). Karena *Chi Square* Hitung > *Chi Square* Tabel ($13.191 > 5.991$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan probabilitasnya *sig* 2 adalah 0,001, atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak, atau terdapat pengaruh antara kemampuan literasi terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan ibu atau dalam melakukan literasi mengenai kejadian *stunting* akan semakin meningkatkan tidak terjadinya *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Mazida (2022) mengatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p value 0,001 (p value < 0,005).

3. Pengaruh *Health Promotion* dengan Kejadian *Stunting* di Kabupaten Humbang Hasundutan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah hubungan antara *health promotion* terhadap kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai *Chi Square* pada *output* SPSS adalah 0.048 sedangkan *Chi Square* Tabel adalah 3.481 (dengan df 1). Karena *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel ($0.048 > 3.481$) maka H_0 diterima. Berdasarkan probabilitasnya sig 2 adalah 0,826, atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,826 > 0,05$) maka H_0 diterima, atau tidak terdapat pengaruh antara *health promotion* terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Hal ini berarti bahwa meskipun promosi Kesehatan telah dilakukan tetapi masyarakat masih sangat sulit untuk melakukan tindakan *preventif stunting* (tujuan

health promotion). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa *scrining* dini pada suatu masalah kesehatan tidak begitu penting, mereka akan pergi ke layanan kesehatan jika masalah kesehatannya sudah di tahap kronis.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista Sewa dkk, (2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *stunting* oleh kader posyandu pada kelompok eksperimen a dan kelompok eksperimen b dengan p value < 0.05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara kemampuan Literasi Digital dan sumber informasi terhadap kejadian *Stunting* di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. Namun, tidak ditemukan hubungan yang

signifikan antara *Health Promotion* tehadap kejadian *stunting*. Hal ini berarti bahwa meskipun promosi Kesehatan telah dilakukan tetapi masyarakat masih sangat sulit untuk melakukan tindakan *preventif stunting* (tujuan *health promotion*).

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dan mempertimbangkan variabel lain yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita selain kemampuan literasi ibu dan keluarga, Kemampuan melakukan tindakan *preventif stunting* dan sumber informasi yang digunakan ibu dan keluarga dalam mengetahui apa itu *stunting*.

REFERENSI

- Bkkbn. (2021). Antipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045. <https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>. (Diakses, 15 Juni 2023).
- Dewi R, Adilah N.S , (2022). Pengembangan Instagram @RSUDkabsumedang sebagai Media Promosi Kesehatan.Vol 5 No 2 (2022):JURNAL MEDIA KARYA KESEHATAN.
- Dewi, R., & Adilah, S. N. (2022). Pengembangan Instagram@RSUDkabsumedang sebagai Media Promosi Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).
- Irma Fitriana Ulfah , Arief Budi Nugroho.(2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik* Vol 6 No 2 (2020), pp.201-213.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten Kota Tahun 2021. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik
- Khairani. (2020). Situasi *Stunting* di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan: Topik Utama.
- Kirana, R., Aprianti., Hariati, N.W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 (9). Doi:<https://doi.org/10.47492/ji.p.vi9.1>
- MAZIDA, Z. Hubungan Literasi Kesehatan Ibu dengan

- Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang “ Standar Antropometri Anak. Indonesia: JDIH BPK Database Peraturan. Hal 16-27.
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel
- N Khairani,SU Effendi.Analisis kejadian stunting pada balita ditinjau dari status imunisasi dasar dan riwayat penyakit infeksi.PREPOTIF:Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 4 No 2 (2020)
- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Adhi, K. T. (2022). Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1-10.
- Notoadmojo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. (2021). Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Tingkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. Doloksanggul : JDIH Kabupaten Humbang Hasundutan.
https://jdih.humbanghasundutan.kab.go.id/index.php/read/news_eksternal/2467 (Akses 16 Mei 2022)
- Rahayu, Atikah., Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak 6-23 Bulan (*Maternal Education As Risk Factor Stunting Of Child 6-23 Months old*). *The Journal of Nutrition and Food Research*. Vol. 37 (2). Doi: http://ejournal.litbang.depkes.go.id/ind ex.php/pgm
- Rahayu, Atikah., Yulidasari, F., Putri, A.O., Anggraini, L. (2018). Study Guide-*Stunting* dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Mine
- Rahmandiani, R.D., Astuti. S., Susanti, A.I., Handayani, D.S., Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*. Vol.5 (2).
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).

- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 0, 28-35.
- Rista Sewa,dkk.(2019).KESMAS:JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITASSAM RATULANGI.VOL.8 NO.4 (2019)
- S Liem,H Panggabean (2019). Vol 18 No 1 (2019):Jurnal Ekologi dan Kesehatan Vol 18 No.1 Tahun 2019.
- Supariasa, I. D., & Purwaningsih, H. (2019). Vol 1 No 2 (2019):E-Jurnal Kartarahardja 2019:FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN MALANG. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55- 64
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5), 1106.
- United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization, International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. (2021). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates. New York: United Nations Children's Fund. Licence: CC BY-NC SA 3.0 IGO.
- World Health Organization (WHO). (2018). Reducing *stunting* in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Zulaikha, Y., Windusari, Y., Idris, H. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari* vol. 5 (1). DOI:<https://doi.org/10.31539/jks.v5i1>.